

**HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN IBU TENTANG MAKANAN
PENDAMPING ASI DENGAN STATUS GIZI BALITA USIA 9-18 BULAN
DI POSYANDU MELATI DESA BIBIS LUHUR KALURAHAN NUSUKAN
KECAMATAN BANJARSARI SURAKARTA**



Skripsi ini Disusun untuk memenuhi Salah Satu Syarat
Memperoleh Ijazah S1 Gizi

Disusun Oleh :

SARI ASRI NURIA

J 310 080 047

**PROGRAM STUDI S1 GIZI
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2010**

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Tujuan pembangunan kesehatan menuju Indonesia Sehat 2010 adalah meningkatkan kesadaran, keamanan, dan kemampuan hidup sehat bagi setiap orang agar terwujud derajat kesehatan yang optimal, terciptanya masyarakat, bangsa dan negara Indonesia yang ditandai dengan perilaku yang sehat dan memiliki kemampuan untuk menjangkau pelayanan kesehatan yang optimal di seluruh Indonesia (Depkes, RI, 2000). Salah satu permasalahan gizi yang tergolong klasik di Indonesia yang sampai saat ini belum dapat ditanggulangi secara tuntas adalah masalah gizi kurang atau lebih dikenal dengan Kurang Energi Protein (KEP). Berdasarkan hasil pemantauan status gizi anak tahun 2000 di Jawa Tengah, prevalensi gizi kurang mencapai 25,50% dan pada tahun 2001 sebesar 22,3% (Solihin, 2002).

Prevalensi balita gizi buruk dari 2005 hingga 2009 antara 1,2% hingga 1,04% (Formatnews, 2010). Rencana Pembangunan Jangka Panjang dan Menengah Nasional (RPJPMN) bidang Kesehatan, antara lain dengan memberikan prioritas kepada perbaikan kesehatan dan gizi bayi dan anak. Sebagai tindak lanjut RPJPMN, Rencana Aksi Nasional (RAN) Pencegahan dan Penanggulangan Gizi Buruk Tahun 2005 – 2009 telah menyusun sejumlah kegiatan yang segera dilaksanakan. Seluruh perbaikan gizi yang dilakukan diharapkan dapat menurunkan masalah gizi kurang dari 27,3% tahun 2003 menjadi 20% pada tahun 2009, dan masalah gizi buruk dari 8% tahun 2003 menjadi 5% pada tahun 2009. Mencapai target di atas, dilakukan

sejumlah kegiatan yang bertumpu kepada perubahan perilaku dengan cara mewujudkan Keluarga Sadar Gizi (Kadarzi).

Program perbaikan gizi yang bertujuan meningkatkan jumlah dan mutu MP-ASI, selama ini telah dilakukan, diantaranya pemberian MP-ASI kepada bayi dan anak dari keluarga miskin. Secara umum terdapat dua jenis MP-ASI yaitu hasil pengolahan pabrik atau disebut dengan MP-ASI pabrikan dan yang diolah di rumah tangga atau disebut dengan MP-ASI lokal.

Makanan memegang peranan penting dalam tumbuh kembang anak, karena anak sedang tumbuh sehingga kebutuhannya berbeda dengan orang dewasa. Hal yang paling utama dalam pemberian makanan anak adalah makanan apa yang seharusnya diberikan, kapan waktu pemberian dan dalam bentuk yang bagaimana makanan tersebut diberikan. Secara fisiologis gizi, bayi usia 0-11 bulan merupakan kelompok yang paling rawan karena perubahan makanan dari Air Susu Ibu (ASI) ke makanan biasa dan belum memiliki sistem kekebalan, sehingga lebih mudah terpapar infeksi. Sementara secara epidemiologis kelompok yang paling rawan adalah anak-anak usia 6-18 bulan (Gross, 2001).

Makanan tambahan yang diberikan sebaiknya makanan yang mengandung banyak gizi, seperti karbohidrat, protein, vitamin. Mineral dan air. Makanan tambahan yang kurang berkualitas dan gizi yang tidak baik selama periode kritis (4-6 bulan) akan mengakibatkan penurunan berat badan balita. Perbaikan makanan tambahan yang berkualitas, merupakan faktor penunjang keberhasilan proses pertumbuhan anak terutama dalam masa pertumbuhan fisiknya.

Penelitian yang dilakukan oleh Sulastri (2004), tentang gambaran pola pemberian Makanan Pendamping ASI (MP-ASI) dan tumbuh kembang Anak Usia 0-24 Bulan Di Kalurahan Labuhan Deli Kecamatan Medan Marelan Tahun 2004. Hasil penelitian menyebutkan bahwa pola pemberian MP-ASI pada kategori tidak baik sebanyak 78 orang dimana 46 orang (59%) tumbuh kembangnya normal dan 32 (41 %) tumbuh kembangnya terganggu. Berdasarkan hasil penelitian disarankan kepada petugas kesehatan untuk lebih meningkatkan penyuluhan kepada ibu-ibu yang mempunyai bayi dan anak mengenai pola pemberian MP-ASI dan pentingnya pemantauan tumbuh kembang anak. Salah satu permasalahan dalam pemberian makanan pada bayi adalah terhentinya pemberian ASI dan pemberian MP-ASI yang tidak cukup, hal ini sangat dipengaruhi oleh pola MP-ASI yang diberikan (Depkes, RI, 2000). Kurangnya asupan zat gizi sangat dipengaruhi oleh jenis MP-ASI yang diberikan. Saat ini selain MP-ASI yang dibuat sendiri juga telah banyak digunakan MP-ASI komersial/pabrikasi atau kombinasi antara MP-ASI tradisional dan MP-ASI pabrikasi.

Berdasarkan survei pendahuluan yang dilakukan pada bulan April 2010, di Desa Bibis Luhur Kalurahan Nusukan Surakarta merupakan suatu daerah dimana daerah tersebut termasuk daerah perkotaan yang tidak begitu jauh dari pusat perkotaan serta sebagian besar Ibu menyusui mempunyai tingkat pendidikan antara Sekolah Lanjutan Pertama sampai dengan Perguruan Tinggi dengan pekerjaan sebagian besar sebagai Ibu rumah tangga dan pegawai swasta. Di samping itu, ditemukan pula bahwa di Kalurahan Nusukan mempunyai jumlah balita yang terbanyak diantara Kalurahan yang lain dengan status gizi balita kurang sebanyak 36,9% dan

status gizi balita normal sebanyak 48.9%, dan makanan pendamping yang diberikan untuk anak balita hanya berupa bubur nasi saja dengan lauk yang sangat sederhana sebanyak 14,20%. Hal inilah yang membuat peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian di wilayah tersebut.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dalam penelitian ini ingin mengetahui, “Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu tentang Makanan Pendamping ASI dengan Status Gizi Balita Usia 9-18 Bulan di Posyandu Melati Desa Bibis Luhur Kalurahan Nusukan, Kecamatan Banjarsari Surakarta”.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, dirumuskan masalah penelitian: “Apakah ada hubungan tingkat pengetahuan Ibu tentang Makanan Pendamping ASI dengan Status Gizi Balita Usia 9-18 Bulan di Posyandu Melati Desa Bibis Luhur Kalurahan Nusukan, Kecamatan Banjarsari Surakarta?”.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui hubungan antara tingkat pengetahuan Ibu tentang Makanan Pendamping ASI dengan Status Gizi Balita Usia 9-18 Bulan di Posyandu Melati Desa Bibis Luhur Kalurahan Nusukan, Kecamatan Banjarsari Surakarta.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengukur tingkat pengetahuan ibu tentang Makanan Pendamping ASI (MP-ASI) Balita usia 9-18 bulan.
- b. Mengukur status gizi Balita usia 9-18 bulan.
- c. Menganalisis hubungan antara tingkat pengetahuan Ibu tentang Makanan Pendamping ASI dengan Status Gizi Balita Usia 9-18 Bulan.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Ilmu Pengetahuan

Sebagai tambahan ilmu dan referensi dalam hal hubungan antara tingkat pengetahuan Ibu tentang Makanan Pendamping ASI dengan Status Gizi Balita Usia 9-18 bulan, serta sebagai bahan pustaka dalam meningkatkan gizi masyarakat.

2. Bagi Responden

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan kepada responden akan pentingnya kebutuhan Makanan Pendamping ASI untuk meningkatkan kebutuhan asupan gizi balita usia di atas 9-18 bulan.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup materi pada penelitian ini dibatasi pada pembahasan mengenai hubungan antara tingkat pengetahuan Ibu tentang Makanan Pendamping ASI dengan Status Gizi Balita Usia 9-18 Bulan di Posyandu Melati Desa Bibis Luhur Kalurahan Nusukan, Kecamatan Banjarsari Surakarta.